

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah bagian yang wajib ada dalam penelitian agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan. Paradigma penelitian pasti dimiliki oleh setiap peneliti dalam pelaksanaan penelitiannya. Paradigma penelitian merupakan suatu penjelasan mengenai bagaimana seorang peneliti menganalisis permasalahan dan indikator yang digunakannya untuk landasan menjawab rumusan masalah yang ditentukan.

Penelitian kuantitatif adalah jenis yang ditetapkan dalam penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif berdasarkan pendapat Sugiyono (2021:23) menggunakan filsafat positivisme sebagai landasan dalam metode penelitian, berfungsi dalam meneliti kepada populasi maupun sampel tertentu, data dikumpulkan memakai instrumen penelitian, jenis analisis data memiliki sifat statistik, serta memiliki tujuan penggambaran dan mengujicoba dugaan semestara yang sudah ditentukan. Metode kuantitatif memiliki sifat ilmiah dikarenakan telah memenuhi standar dalam ketentuan-ketentuan ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, dapat diukur, rasional, sistematis, serta *replicable*.

Penelitian bagian dari studi kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen yaitu cara penelitian untuk mengkaji pengaruh atau *treatment* didalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2021:23). Dalam penelitian eksperimen ini ada empat faktor penting yaitu hipotesis, variabel independen, variabel dependen dan subyek penelitian. Penelitian eksperimen sendiri digunakan seorang peneliti untuk memahami pengaruh sebab serta akibat diantara variabel independen (bebas) dan dependen (terikat).

Penelitian ini memilih pendekatan dengan Metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dilakukan kepada sebuah penelitian dengan tujuan agar dapat mengetahui nilai tiap variabel yang diujikan, baik itu yang berjumlah satu jenis variabel independen ataupun lebih banyak dengan atau tanpa membuat perbandingannya terlebih dahulu, atau menghubungkannya dengan variabel yang lain

(Sugiyono, 2021:29). Melalui metode deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diperoleh besarnya tingkat inflasi, ROE, EPS, serta harga saham pada badan usaha LQ 45 secara konsisten tercantum pada BEI dalam jangka tahun 2016-2020. Sedangkan metode verifikatif merupakan sebuah metode yang dilakukan kepada menelaah keterkaitan antar variabel, dalam arti lain penggunaan metode ini untuk mengetahui dan menguji apakah dugaan sementara tersebut benar atau salah (Sugiyono, 2021:29). Dengan menggunakan metode verifikatif dapat diketahui pengaruh antara inflasi, ROE serta EPS terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang secara konsisten tercantum di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 2016-2020.

Karakteristik dari perancangan penelitian ini termasuk jenis riset pengujian hipotesis kausal (*causal hypothesis testing*) dan menggunakan panel data dalam dimensi risetnya karena didalamnya menggabungkan unsur banyak sampel dan melibatkan urutan waktu. Selain itu konsentrasi ke dalam penelitiannya kurang mendalam namun tingkat generalisasinya lebih tinggi dan untuk pengumpulan datanya tidak langsung, karena memakai data sekunder untuk data acuan penelitian yaitu laporan keuangan badan usaha LQ 45 yang tercantum dalam BEI secara konsisten tahun 2016-2020. Dilihat dari lingkungan risetnya penelitian ini berada di lingkungan *noncontrived* atau lingkungan riil dengan unit analisis yaitu sektor industri.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Perusahaan LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten tahun 2016 – 2020 melalui laman resmi BEI dan *company website* perusahaan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dimulai dari semenjak ijin penelitiannya keluar dalam waktu satu semester atau sekitar 6 (enam), 2 bulan pengumpulan data dan bulan pengolahan data yang mencakup penyajian berbentuk seminar proposal dan proses bimbingan berlangsung.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Berdasarkan pendapat Sugiyono, (2021:74) variabel penelitian merupakan semua ketetapan yang akan dikaji agar memperoleh informasi mengenai variabel tersebut, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Pendapat lain dari Jogiyanto, (2018:171) variabel merupakan sebuah simbol yang terkandung nilai didalamnya. Penelitian sebelum berjalan harus memastikan variabel yang akan dikaji. Variabel yang dinyatakan dalam makna serta konsep dan operasional pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen

Merupakan variabel pemberi rangsangan. Variabel independen biasa dimaknai dengan variabel bebas yang memiliki peran memicu perubahan kepada variabel terikatnya (Sugiyono, 2021:75). Variabel bebas dalam kajian ini merupakan inflasi, ROE dan EPS.

2. Variabel Dependen

Dimaknai sebagai variabel terdampak, dikenal juga dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mendapatkan dari variabel bebasnya (Sugiyono, 2021:75). Pada penelitian ini yang dijadikan variabel dependennya merupakan harga saham.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Berikut merupakan jabaran definisi operasional serta pengukuran pada tiap-tiap variabel didalam penelitian ini adalah:

1. Inflasi

Berdasarkan pendapat Tandelilin (2017:345) Inflasi merupakan tren meningkatnya harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi adalah salah satu variabel yang masuk dalam kategori ekonomi makro. Tingginya inflasi umumnya selalu dihubungkan dengan keadaan ekonomi yang panas (*over-heated*). Hal tersebut mengandung arti bahwa, keadaan ekonomi atas permintaan pada sebuah produk telah melampaui kesanggupan penawarannya, yang berdampak pada harga-harga untuk sebuah produk mengalami peningkatan. Dampak dari terjadinya inflasi yang terlalu tinggi adalah penurunan daya beli uang. Salah satu dampak dari inflasi adalah daya beli masyarakat yang menurun termasuk daya beli saham. Adapun sumber acuan informasi terkait tingkat inflasi adalah dari Badan Pusat Statistik Indonesia yang setiap bulannya melakukan pembaharuan data

terkait informasi tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia dan dapat diakses melalui website resmi www.bps.go.id. Berikut merupakan rumus untuk menghitung tingkat inflasi yaitu:

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{(\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1})}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

IHK_n : Indeks Harga Konsumen bulan berjalan

IHK_{n-1} : Indeks Harga Konsumen bulan sebelum

Sumber : (Natsir, 2014:266)

2. *Return on Equity* (ROE)

ROE menurut Tandelilin (2017:374) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana badan usaha dapat memperoleh keuntungan yang bisa didapatkan para pemegang saham. Semakin besar ROE menggambarkan penerimaan badan usaha atas peluang investasi yang dijalankan dapat dikategorikan baik serta manajemennya efektif. Peningkatan ROE merupakan *good news* karena dianggap sebagai sinyal yang baik yang akan menarik investor untuk melakukan investasi saham. Sebaliknya, jika ROE mengalami penurunan maka hal tersebut merupakan *bad news* bagi suatu perusahaan karena dianggap sebagai sinyal yang buruk yang menurunkan minat investor untuk berinvestasi. Adapun rumus untuk menghitung ROE yaitu :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak} \times 100\%}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Sumber : (Tandelilin, 2017:375)

3. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya (Chairani *et al.*, 2020). Menurut Tandelilin (2017:376) Informasi *earning per share* suatu perusahaan dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Secara teori semakin tinggi *earning per share*, harga saham cenderung naik. *Earning per share* yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Adapun rumus untuk menghitung *Earning per share* adalah sebagai berikut :

$$Earning\ per\ share = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Sumber : (Tandelilin, 2017:376)

4. Harga saham

Pendapat dari Jogiyanto (2017:160) harga saham ialah harga yang timbul dalam waktu tertentu pada dalam bursa efek, harga itu bisa berubah naik secara cepat bergantung dengan penawaran (*supply*) serta permintaan (*demand*) dari investor. Sedangkan menurut Tandelilin (2017:305) Harga saham merupakan representasi dari nilai pasar. Harga saham berpengaruh kepada calon investor sebelum melaksanakan penanaman modal. Fluktuasi dalam harga saham selalu terjadi setiap tahunnya. Harga saham yang digunakan dalam melakukan uji dan analisis pada kajian ini adalah harga saham ketika penutupan.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Data
Inflasi	Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan (Tandelilin 2017:345) .	$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{(\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1})}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Sumber : (Natsir, 2014:266)</p>	Rasio
<i>Return on Equity</i>	<i>Return on equity</i> adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kepada para pemegang saham atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan (Pratama et al., 2019)	$\frac{\text{Laba bersih setelah bunga \& pajak} \times 100\%}{\text{Jumlah modal sendiri}}$ <p style="text-align: center;">Sumber : (Tandelilin, 2017:375)</p>	Rasio
<i>Earning per Share</i>	<i>Earning per share</i> adalah kemampuan suatu perusahaan dengan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. (Tandelilin 2017:376)	$\frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$ <p style="text-align: center;">Sumber : (Tandelilin, 2017:376)</p>	Rasio

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Data
Harga Saham	Harga saham adalah harga yang terjadi pada waktu tertentu di dalam bursa efek, harga tersebut dapat berubah naik dengan cepat tergantung oleh penawaran (<i>supply</i>) dan permintaan (<i>demand</i>) dari investor. Jogyanto (2017:160).	Harga Saham Penutupan (<i>Closing Price</i>) Informasi pada <i>Annual Report</i> Sumber : www.idx.co.id	Rasio

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

3.4.1 Populasi Penelitian

Penelitian ini memilih populasi yang merupakan perusahaan LQ 45 yang tercantum pada BEI sia secara konsisten dalam masa 2016–2020. Setiap tahunnya ada sebanyak 45 perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi ditambah memiliki kekuasaan pasar luas dan lolos seleksi atas kriteria pemilihan. Berdasarkan Tandelilin (2017:95) kategori yang dipakai dalam pemilihan saham dalam indeks LQ45:

1. Tergolong masuk kedalam urutan maksimal 60 dari keseluruhan penjualan saham pada pasar reguler (nilai rerata transaksinya dalam periode 12 bulan kebelakang).
2. Masuk ke dalam urutan berdasarkan kapitalisasi pasarnya (nilai rerata kapitalisasinya alam periode 12 bulan kebelakang).
3. Terdaftar pada BEI minimal 3 bulan.
4. Kondisi keuangan serta prospek kenaikan perusahaan, catatan waktu transaksi pada pasar reguler.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian disini mengacu pada data sekunder yaitu laporan keuangan badan usaha LQ 45 yang secara konsisten tercatat dalam BEI tahun 2016-2020 dan diambil menggunakan teknik *sampling*. Teknik *sampling* yang dipakai pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Terdapat beberapa kriteria pada pengambilan sampel yaitu:

1. Badan usaha yang tergolong kedalam perusahaan LQ 45 yang tercatat pada BEI.
2. Perusahaan yang secara konsisten digolongkan sebagai perusahaan LQ 45 yang listing di BEI 2016-2020.
3. Badan usaha LQ 45 yang tidak mengalami kerugian selama jangka waktu 2016-2020.
4. Badan usaha yang secara konsisten mengeluarkan laporan keuangan beserta laporan tahunannya selama periode akuntansi.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kategori	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	45
2	Perusahaan yang tidak konsisten masuk dalam perusahaan LQ 45 pada periode 2016-2020	(16)
3	Perusahaan LQ 45 yang mengalami kerugian selama periode 2016-2020.	(3)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara konsisten periode 2016-2020	(0)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria sampel penelitian		26
Total sampel (26 perusahaan x 5 tahun)		130

Sumber : www.idx.co.id, 2022.

Dari kriteria sampel diatas dapat dijelaskan bahwa setiap tahunnya ada 45 perusahaan yang masuk kedalam kategori perusahaan LQ 45. Perusahaan yang masuk kedalam kategori badan usaha LQ 45 adalah badan usaha yang memiliki likuiditas tinggi serta memenuhi berbagai macam kriteria yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Perusahaan setiap tahunnya mengalami perubahan, sehingga hal tersebut mempengaruhi perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan LQ 45. Sehingga perubahan pada daftar perusahaan yang masuk perusahaan LQ 45 ini terjadi setiap tahunnya, seiring dengan perubahan kinerja yang terjadi di perusahaan. Pada penelitian ini sebanyak 26 badan usaha secara konsisten tergolong kedalam kategori perusahaan LQ 45 pada BEI tahun 2016-2020 serta tidak mengalami kerugian selama periode berlangsung, sehingga total sampel pada penelitian ini yaitu 130 sampel dari total 26 perusahaan dengan periodisasi tahun laporan 5 tahun.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dalam sebuah penelitian dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2021:153). Latar belakang dalam memilih sampel yaitu memakai metode *purposive sampling* dikarenakan tidak seluruh sampel seluruhnya konsisten atau mempunyai kategori yang cocok dengan yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Sehingga, sampel yang digunakan sengaja dipilih berdasarkan kategori tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan memperoleh sampel yang representatif.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Mengacu pada data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder, merupakan data yang memiliki bentuk sudah jadi dari pihak lain dan dipublikasikan kedalam laporan keuangan. Data yang dipakai kedalam penelitian yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif serta catatan laporan keuangan. Pada penelitian ini pengumpulan data didapatkan dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah di audit pada website BEI. Dalam hal ini data yang digunakan pada penelitian yaitu laporan keuangan tahunan badan usaha LQ 45 yang tercatat pada BEI secara konsisten periode 2016 – 2020 yang diunduh dengan

www.idx.co.id selain itu data penelitian ini juga didapatkan dari masing-masing *company website* sampel yang terdaftar.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah awal yang dilaksanakan pada sebuah penelitian. Data yang digunakan ialah data yang berkaitan dengan penelitian yang menjawab sejumlah permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. dalam penelitian ini penggunaan datanya berupa informasi keuangan yang dimuat dalam laporan keuangan badan usaha. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu teknik dokumentasi dengan menghimpun data-data dari laporan keuangan badan usaha yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) perusahaan LQ 45 yang tercatat di BEI secara konsisten periode 2016-2020 yang diunduh pada www.idx.co.id serta masing-masing *company website*.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2021:181) merupakan sebuah alat yang dipakai untuk mengukur kejadian alam atau sosial yang diamati. Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh inflasi, ROE serta EPS kepada harga saham. Dalam penelitian ini dilaksanakan dua tahap pengujian dengan memakai *software* IBM SPSS 16. Menurut sifatnya informasi data dalam penelitian yaitu adalah informasi data kuantitatif yakni informasi berbentuk eksak agar dapat digunakan dalam analisis statistik.

3.6 Analisis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan bentuk laporan keuangan yang diperlukan untuk melakukan penelitian telah terkumpul secara lengkap. Menurut Sugiyono (2021:241) Teknik analisis data yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti sesudah datanya semua sumber data yang dikumpulkan. Teknik analisis data penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang kemudian data dianalisis secara statistik dengan rumus statistik yang telah disediakan dan juga menggunakan teknik data diolah dengan memakai aplikasi SPSS 16.

Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini tergolong dalam kriteria penelitian analisis multivariat. Menurut Ghazali (2021:7) analisis multivariat adalah salah satu jenis analisis statistik yang dipakai dalam analisis data yang tersusun lebih dari satu variabel bebas maupun lebih banyak variabel terikat.

3.7 Rancangan Analisis

Mengacu kepada pertimbangan tujuan penelitian, penggunaan metode pada penelitian ini yaitu teknik pengujian hipotesis model analisis regresi linear berganda. Pengertian analisis regresi linear berganda menurut Ghozali (2021:98) merupakan analisis yang dipakai peneliti untuk memahami hubungan secara linear dua atau lebih variabel bebas kepada variabel terikatnya. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dilaksanakan agar dapat menguji pengaruh antara variabel X_1 (Inflasi), dan X_2 (ROE), X_3 (EPS) dan Y (Harga Saham).

3.7.1 Analisis Deskriptif

Pendapat dari Sugiyono (2021:29) statistik deskriptif adalah salah satu tahapan penelitian yang memiliki fungsi untuk memberikan deskripsi juga memberikan gambaran natural atas obyek yang akan diteliti menggunakan data-data yang berupa sampel. Sedangkan menurut Ghozali (2021:19) statistik deskriptif ialah suatu langkah tahapan dalam suatu penelitian dengan tujuan agar dapat memperoleh gambaran data dengan atributnya. Kegunaan statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran kaitannya dengan keadaan setiap variabel.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilaksanakan guna pemenuhan syarat memenuhi syarat analisis regresi linear berganda. Ada sejumlah asumsi yang harus terpenuhi, diantaranya merupakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan guna menguji kualitas data agar data diketahui kelayakannya serta menghindari terjadinya penelitian bersifat bias.

1. Uji Normalitas

Pendapat dari Ghozali (2021:196) uji normalitas adalah uji yang dilaksanakan dengan tujuan menguji apakah didalam suatu model regresi, sampel yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal. Analisis normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis statistik yaitu dengan uji statistik *non parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) tingkat signifikansi (α) 0,05. Terdapat ketentuan data yang berdistribusi normal apabila signifikansinya $> 0,05$ serta data tidak terdistribusi normal jika signifikansinya $< 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan dalam pengujian suatu model apakah dalam regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2021:157). Model regresi yang efektif untuk dilakukan penelitian harus tidak terjadi hubungan antara variabel bebas. Cara untuk mengetahui keberadaan multikolinearitas bisa dilihat dari nilai VIF dan *tolerance*. Nilai *cutoff* yang cenderung biasanya digunakan untuk menunjukkan terdapatnya multikolonieritas merupakan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ serta nilai *VIP* ≤ 10 (Ghozali, 2021:157).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178) uji heteroskedastisitas merupakan suatu uji yang dilaksanakan tujuan menguji apakah terdapat perbedaan dalam model regresi varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila varian dari nilai residu suatu pengamatan kepada pengamatan lain hasilnya tetap, sehingga dinamakan sebagai homoskedastisitas serta apabila terjadi perbedaan dinamakan heteroskedastisitas. Pada hakikatnya suatu model regresi yang efektif yaitu yang homoskedastisitas itu artinya model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini agar dapat mengetahui keberadaan heteroskedastisitas dengan mengamati grafik plot atau yang umum disebut *scatterplot* yaitu menguji nilai prediktif variabel terikat (independen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. (Ghozali, 2021:178).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilaksanakan bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi adanya hubungan antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2021:162). Adapun jika didalam suatu model regresi terjadi korelasi dinamakan *problem* autokorelasi. Biasanya masalah autokorelasi timbul dikarenakan residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Model regresi dapat dikatakan baik jika didalam model regresi tidak terjadinya autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW Test). Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$)

H_A : terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Ghozali (2021:162) dasar penentuan ada atau tidaknya autokorelasi didasari oleh kaidah berikut :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis ini untuk mendapatkan informasi terkait kemampuan variabel bebas dengan jumlah lebih dari satu dalam memberikan pengaruh kepada variabel terikat. Model ini mampu memberikan penjelasan pengaruh yang dimiliki variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2021:145). Rumus persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan

- Y : Harga Saham
- a : Konstanta
- b1 : Koefisien Regresi X1
- b2 : Koefisien Regresi X2
- b3 : Koefisien Regresi X3
- X1 : Inflasi
- X2 : *Return on Equity* (ROE)
- X3 : *Earning Per Share* (EPS)
- e : *Standar Error*

3.7.4 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah analisis yang bertujuan mencari besaran pengaruh dari variabel bebas dibandingkan dengan variabel yang tidak dikaji terhadap kondisi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berjalan positif ada diantara nol dan satu (Ghozali, 2021:147). Umumnya koefisien determinasi untuk jenis data yang silang

hasilnya relatif rendah hal tersebut terjadi karena adanya variasi yang besar antara setiap pengamatan, kemudian untuk yang jenis data runtun waktu umumnya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. Adapun rumus yang digunakan dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah yaitu:

$KD = R^2 \times 100\%$	
Keterangan	
KD	: Nilai koefisien determinasi
R^2	: Nilai koefisien korelasi

Sumber : (Ghozali,2021:147)

3.8 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan salah satu tahapan dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua. Pertama yaitu menggunakan uji-t untuk mengetahui hubungan secara parsial yaitu hubungan masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kedua menggunakan uji F untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu Inflasi, ROE dan EPS dengan variabel dependen yaitu harga saham secara bersamaan.

3.8.1 Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada hakikatnya digunakan untuk menunjukkan pengaruh dari satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:148). Adapun langkah yang dilakukan dalam uji t pada penelitian ini adalah :

1. Perumusan hipotesis untuk setiap variabel independen :
 - 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh secara parsial inflasi terhadap harga saham.
 $H_a : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh inflasi secara parsial terhadap harga saham.
 - 2) $H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham.
 $H_a : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham.
 - 3) $H_0 : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham.

2. Penetapan Uji-t dan tingkat signifikansi

Pada penelitian ini uji-t yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan membandingkan nilai sig. (*P-Value*) dengan alpha juga nilai t_{hitung} (t_h) dengan t_{tabel} (t_α). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria hipotesis diterima apabila nilai sig. (*P-Value*) < alpha dan t_{hitung} (t_h) $\geq t_{tabel}$ (t_α) sedangkan hipotesis ditolak apabila sig. (*P-Value*) > alpha dan t_{hitung} (t_h) < t_{tabel} (t_α). Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) atau biasa disebut tingkat kepercayaan 95% dari derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1$.

Kriteria perbandingan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikansi t :

1. Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini artinya bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham.
2. Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini artinya bahwa variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham.

Kriteria perbandingan t_{hitung} (t_h) < t_{tabel} (t_α) :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini artinya bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini artinya bahwa variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham.

3.8.2 Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021:77). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis untuk semua variabel:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara Inflasi (X_1), *Return on Equity* (ROE) (X_2) dan *Earning Per Share* (EPS) (X_3) secara simultan terhadap Harga Saham (Y).
2. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara Inflasi (X_1), *Return on Equity* (ROE) (X_2) dan *Earning Per Share* (EPS) (X_3) secara simultan terhadap Harga Saham (Y).

b. Penetapan Uji-F dan Tingkat Signifikansi

Pada penelitian ini uji-F yang dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan membandingkan nilai sig. (*P-Value*) dengan alpha juga nilai F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_α). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria hipotesis diterima apabila nilai sig. (*P-Value*) < alpha dan F_{hitung} (F_h) \geq F_{tabel} (F_α) sedangkan hipotesis ditolak apabila sig. (*P-Value*) > alpha dan F_{hitung} (F_h) < F_{tabel} (F_α). Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) atau biasa disebut tingkat kepercayaan 95% dari derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1$.

Kriteria perbandingan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikansi F :

1. Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen yaitu Inflasi, *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham.
2. Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen yaitu Inflasi, *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham.

Kriteria perbandingan F_{hitung} (F_h) < F_{tabel} (F_α) :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen yaitu Inflasi, *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen yaitu Inflasi, *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham.